https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PEMBERDAYAAN PARTISIPATIF DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA: STUDI KASUS PROGRAM KKN KELOMPOK 206 DI DESA MENGOK, KECAMATAN PUJER, KABUPATEN BONDOWOSO

Nurul Qomariyah[1], Khoshlah Mumtazah[2], Dina Niatulmutmainah[3], Nasroh Khudin[4], Muhammad Luthfi Haidar[5], Arif Nurindra Ramadhan[6], Elfan Nafisatul Masyitho[7], Arafa Pramaditya[8], Khairun Nasikin[9], M. Risaldi Al Rosyid[10], Nurfandy Achmad[11], Nisrina Nadaa Tsabitah[12], Imam Achmad Izmi Kayla Firdausi[13], Amallia Putri Fadhlillah[14], Lu'manul[15], M.Syarifur Rijal Wahyullah[16], Dr. Agus Afandi, M.Fil.I[17]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.11.12.13.14,15,16,17]Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi: nurul.qomariyah6900@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 206 di Desa Mengok, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, dengan fokus pada pengelolaan sampah rumah tangga. Persoalan utama berupa kebiasaan membakar dan membuang sampah sembarangan, belum berjalannya pemilahan, serta tidak adanya sistem pengelolaan berbasis masyarakat. Program dilaksanakan selama 37 hari dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD), kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa masalah sampah berakar pada lima faktor yang saling berkaitan, yaitu infrastruktur, literasi lingkungan, kelembagaan, sosial-budaya, dan ekonomi. Intervensi yang dilakukan meliputi edukasi pemilahan sampah, kerja bakti, penyediaan sekitar 40 set tempat sampah organik dan anorganik di RT 01 sampai RT 05, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta kegiatan bersama warga. Evaluasi melalui FGD menunjukkan perubahan perilaku yang positif tetapi belum merata. Keberlanjutan program memerlukan pelembagaan kelompok kerja lingkungan, integrasi dengan perencanaan desa, dan pendampingan lanjutan.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah; Participatory Action Research; Pemberdayaan Masyarakat; KKN; Desa Mengok*

LATAR BELAKANG

Sampah rumah tangga masih menjadi tantangan lingkungan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk wilayah perdesaan. Pertambahan penduduk, meningkatnya aktivitas rumah tangga, dan perubahan pola konsumsi membuat volume sampah terus naik, sementara pengelolaan yang buruk memicu pencemaran, gangguan kesehatan, dan banjir akibat drainase tersumbat.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menghendaki pergeseran dari sistem kumpul-angkut-buang menuju pengurangan dan penanganan sampah secara terpadu. Pergeseran itu menuntut keterlibatan warga sejak tahap pengurangan, pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali sampah yang bernilai ekonomi. Desa Mengok berada di Kecamatan Pujer pada ketinggian sekitar 335–573 meter di atas permukaan laut, dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani atau buruh tani. Warga masih memegang nilai gotong royong serta tradisi keagamaan seperti pengajian dan sholawat, yang menjadi modal sosial penting. Meski demikian, observasi mahasiswa menemukan kebiasaan membakar sampah atau membuangnya ke lahan kosong, pemilahan yang belum berjalan, dan sarana pendukung yang terbatas. Kegiatan pengabdian sebelumnya di desa ini menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah dan pengenalan bank sampah dapat meningkatkan kesadaran warga, tetapi perubahan perilaku tetap memerlukan pendampingan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan (1) memetakan kondisi dan akar masalah pengelolaan sampah di Desa Mengok, (2) menguraikan pelaksanaan program KKN Kelompok 206, dan (3) menganalisis proses pendampingan partisipatif beserta keterbatasan dan prospek keberlanjutannya.

METODE

Program dijalankan dengan pendekatan PAR, yaitu penelitian sekaligus pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, hingga evaluasi. Pelaksanaannya mengikuti lima tahap: identifikasi masalah (*research*), perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama 37 hari. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan; wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, PKK, Karang Taruna, dan warga; dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, arsip desa, dan notulen; serta FGD. Analisis memakai pendekatan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rencana aksi disusun lewat musyawarah bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, kader PKK, Karang Taruna, dan perwakilan warga agar tumbuh rasa memiliki terhadap program, sedangkan evaluasi dilakukan secara partisipatif bersama seluruh pihak yang terlibat. Sumber utama artikel ini adalah laporan buku KKN Kelompok 206 beserta literatur yang dirujuknya, sehingga temuan bersifat kualitatif dan tidak memuat pengukuran kuantitatif.



Gambar 1. Sosialisasi



Gambar 2. sosialisasi

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Lapangan dan Akar Masalah

Observasi menemukan tumpukan sampah di lahan kosong dan pinggir jalan, saluran drainase tersumbat plastik dan sisa organik, pembakaran sampah terbuka hampir setiap hari, serta minimnya tempat sampah yang terjangkau warga. Kondisi ini bersifat spasial. Di permukiman padat, sampah dibuang ke lahan kosong atau dibakar. Sungai menjadi "tempat pembuangan tidak resmi". Pasar desa hanya memiliki satu bak penampungan yang rusak. Sebaliknya, balai desa dan area ibadah relatif bersih karena gotong royong rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa warga mampu menjaga kebersihan bila ada dorongan sosial yang kuat, tetapi ruang yang dianggap "bukan tanggung jawab bersama" terabaikan.

Laporan KKN mengidentifikasi lima akar masalah: keterbatasan infrastruktur (tidak ada pengangkutan terjadwal, tempat pembuangan sementara, bank sampah, atau pengomposan); rendahnya literasi lingkungan karena sampah dipahami sebatas soal estetika; lemahnya kelembagaan dan ketiadaan regulasi desa sehingga program kebersihan bersifat insidental; norma sosial yang belum menjadikan kebersihan tanggung jawab kolektif; dan keterbatasan ekonomi rumah tangga maupun desa. Dengan demikian, perilaku membakar atau membuang sampah sembarangan sebagian merupakan respons rasional terhadap terbatasnya pilihan, bukan semata kelalaian. Dampak yang ditimbulkan mencakup pencemaran air, udara, dan tanah, risiko penyakit seperti diare, demam berdarah, dan leptospirosis, serta menurunnya potensi ekonomi desa. Pola kumpul-angkut-buang yang masih dianut warga hanya memindahkan masalah, bukan menyelesaikannya.

2. Prioritas Masalah dan Potensi Lokal

Berdasarkan kriteria urgensi, kemudahan intervensi, dan keberlanjutan, prioritas masalah disusun sebagai berikut: pembuangan sampah ke sungai, pembakaran terbuka, pengelolaan sampah pasar, penguatan kelembagaan dan regulasi desa, serta peningkatan literasi lingkungan jangka panjang. Di sisi lain, desa memiliki enam potensi lokal: tradisi gotong royong, sampah organik yang dapat dikompos, sampah anorganik bernilai jual, kelompok pemuda dan organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan, dan peluang kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta lembaga swadaya masyarakat. Pengalaman di desa lain menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah, misalnya melalui bank sampah, lebih ditentukan oleh partisipasi aktif warga daripada ketersediaan fasilitas semata.

3. Implementasi Program

Program utama terbagi menjadi lima kegiatan yang berjalan paralel dan saling menopang: edukasi pengelolaan sampah, kerja bakti lingkungan, penyediaan tempat sampah, sosialisasi PHBS, dan kegiatan bersama masyarakat.

a. **Edukasi pengelolaan sampah.** Materi 3R (*reduce, reuse, recycle*) disampaikan dengan bahasa sehari-hari dan difokuskan pada praktik sederhana: memilah sampah organik dan anorganik di rumah, mengolah sisa dapur menjadi pupuk, dan mengenali sampah anorganik yang laku dijual.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Tim menyadari adanya kesenjangan antara nilai atau pengetahuan dan tindakan nyata (*value-action gap*), sehingga edukasi tidak berdiri sendiri tetapi ditopang sarana dan pendampingan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman warga tidak seragam, sehingga intensitas dan metode penyampaian disesuaikan dengan kelompok sasaran.

b. **Kerja bakti lingkungan.** Kerja bakti dirancang berkelanjutan dengan jadwal yang disepakati, durasi wajar, dan pembagian tugas jelas untuk menghindari kelelahan partisipasi. Laporan mencatat bahwa kehadiran warga tidak semata didorong kesadaran lingkungan, tetapi juga tekanan sosial, yang berisiko menghasilkan partisipasi rapuh. Keterlibatan pemuda yang rendah diatasi dengan memberi mereka peran dokumentasi dan pengorganisasian teknis.

c. **Penyediaan tempat sampah.** Sekitar 40 set tempat sampah organik dan anorganik ditempatkan di RT 01 sampai RT 05, termasuk di balai desa dan tempat ibadah. Sebelum dipasang, tim menggelar FGD dengan kepala dusun dan sosialisasi kepada warga. Titik penempatan ditentukan bersama warga sekitar untuk mengantisipasi penolakan model *not in my backyard* (NIMBY), dan pengangkutan berkala disepakati bersama kelompok kerja lingkungan. Dengan cara ini, tempat sampah menjadi simbol kesepakatan kolektif dan bukan sekadar fasilitas fisik.

d. **Sosialisasi PHBS.** Sosialisasi mencakup cuci tangan dengan sabun, air bersih, jamban sehat, dan kebersihan lingkungan rumah. Untuk anak-anak, materi disampaikan lewat permainan edukatif dan demonstrasi praktik, karena kebiasaan yang ditanamkan sejak dini lebih bertahan. Laporan juga mengakui adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik, terutama karena sebagian perilaku bergantung pada kondisi ekonomi dan infrastruktur, sehingga sosialisasi dipadukan dengan advokasi kepada pemerintah desa mengenai sanitasi layak.

e. **Kegiatan bersama masyarakat.** Lomba kebersihan antardusun, perayaan hari besar bertema kebersihan, dan forum santai dipakai sebagai media pembelajaran sosial. Tim menekankan perlunya melembagakan kegiatan ini dalam kalender desa serta menyusun panduan sederhana agar tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa.

Selain program utama, mahasiswa melaksanakan program pendamping: berpartisipasi dalam Sholawat Nariyah setiap Selasa Manis, mendampingi Posyandu pada Program Hari Keluarga Bahagia, mengajar di Madrasah Diniyah, menyelenggarakan senam bersama anak-anak, dan menutup KKN dengan Bazar UMKM Desa Mengok.

4 Proses Pendampingan Partisipatif

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tanggung jawab perguruan tinggi dalam Tri Dharma, dan kini dimaknai sebagai proses memberdayakan, bukan sekadar memberi bantuan. Pemberdayaan dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kekuasaan komunitas dalam mengelola sumber daya serta mengambil keputusan, dengan tiga pilar: penguatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap sumber daya, dan penguatan kelembagaan lokal.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jim Ife menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses membangun kemampuan masyarakat agar berdiri di atas kekuatan sendiri. Proses pendampingan di Desa Mengok berjalan dalam beberapa tahap. Pertama, menumbuhkan kepedulian. Karena sampah telah dianggap lazim (*taken for granted*), tim memulai dengan hadir dalam keseharian warga dan menyajikan data lokal sebagai bahan refleksi bersama, sejalan dengan gagasan kesadaran kritis Paulo Freire. Kedua, membangun kepercayaan melalui konsistensi kehadiran, sikap tidak menggurui, pelibatan tokoh masyarakat, dan transparansi, sebagaimana dijelaskan dalam teori modal sosial. Ketiga, diskusi partisipatif di tempat yang akrab bagi warga, dengan memberi ruang setara bagi perempuan dan generasi muda. Keempat, penyusunan program kerja yang selaras dengan kebutuhan, realistis terhadap kapasitas, dan berorientasi keberlanjutan. Dalam kerangka tiga bentuk partisipasi (perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan), warga terlibat sejak penyusunan rencana hingga pemeliharaan hasil program. Kelima, kolaborasi dengan pemerintah desa melalui keterlibatan sejak awal, sinkronisasi dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) atau Dana Desa, dan penguatan kelembagaan kelompok kerja lingkungan.

5. Evaluasi, Keterbatasan, dan Keberlanjutan

FGD menghadirkan perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok kerja lingkungan, kelompok perempuan, dan generasi muda. Hasilnya, warga mengakui perubahan perilaku kebersihan yang lebih baik dibanding sebelum program, tetapi belum merata dan masih memerlukan konsistensi gotong royong, pengawasan bersama, serta pendampingan lanjutan agar kelompok kerja lingkungan dapat mandiri.

Laporan KKN juga secara kritis mencatat sejumlah keterbatasan: partisipasi yang berisiko berhenti pada tingkat konsultasi, kepercayaan yang dibangun dalam waktu singkat mudah tererosi, relasi kuasa antara pemerintah desa dan warga, serta durasi KKN yang jauh lebih pendek daripada kebutuhan PAR ideal. FGD sendiri rentan terhadap *groupthink* dan segan terhadap tokoh, sehingga hasilnya perlu ditriangulasi dengan observasi dan dokumentasi. Karena itu PAR diperlakukan sebagai orientasi nilai yang terus direfleksikan, bukan resep instan, dengan inkulturasi yang tulus sebagai fondasi.

KESIMPULAN

Persoalan sampah di Desa Mengok tidak cukup dijawab dengan penyuluhan, karena berakar pada keterbatasan infrastruktur, literasi lingkungan, kelembagaan, norma sosial, dan ekonomi yang saling memperkuat. Pendekatan PAR yang memadukan edukasi, sarana tempat sampah, kerja bakti, sosialisasi PHBS, dan kegiatan bersama mendorong perubahan perilaku yang positif, meskipun belum merata. Keberlanjutan program bergantung pada tiga hal: pelembagaan kelompok kerja lingkungan, integrasi program ke perencanaan dan anggaran desa, serta pendampingan lanjutan oleh pihak kampus. Penelitian berikutnya disarankan memakai indikator kuantitatif, misalnya volume sampah terpilah dan frekuensi pembakaran, agar dampak dapat diukur lebih terukur.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.

Alim, Wahab Syakhirul, Sardjana Orba Manullang, Firman Aziz, Sukron Romadhon, Anna Marganingsih, Endah Marendah Ratnaningtyas, Renny Wulandari, dan Yusuf Efendi. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi. t.t.

Barus, Dana Syahputra, Suci Rahmadani, Sri Herlina, Asmayani Asmayani, Weny Lovia Angriani, dan Lewis Pramana Lubis. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Kajian Participation Action Research di Desa Beras Basah." Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 2 (2025): 131–38. https://doi.org/10.56347/kjpkm.v4i2.362.

Chaerani, Nurul, dan Febriana Wulandari. "Tinjauan Teoritis tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan." Jurnal Hutan Tropika 20, no. 2 (2025). https://doi.org/10.36873/jht.v20i2.23007.

Chandra, D., A. Rifai, R. Rizkiyatusholihah, dan E. K. Dewi. "Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis." Journal of Empowerment Community 8, no. 2 (2026): 276–83.

Chen, Huey T., Liliana Morosanu, dan Victor H. Chen. "Program Plan Evaluation: A Participatory Approach to Bridge Plan Evaluation and Program Evaluation." American Journal of Evaluation 45, no. 4 (2024): 551–61. https://doi.org/10.1177/10982140241231906.

Chodijah, Medina, Izzah Faizah Siti Rusydati Khaerani, dan Reiha Fadhilah. "Penyuluhan Bahaya Narkoba Berbasis Participatory Action Research (Studi Lapangan di Kalangan Pemuda Karang Taruna Kota Banjar)." Syifa al-Qulub 2, no. 2 (2018): 1–11. https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2973.

Damanhuri, Enri, dan Tri Padmi. Pengelolaan Sampah Terpadu. Bandung: Penerbit ITB, 2016.

Djafri, Muhammad Taufan. "Pemberdayaan Pendidikan dan Keagamaan Anak Berbasis Participatory Action Research pada Masyarakat Desa Biring Kassi Kabupaten Takalar." Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat 7, no. 1 (2026): 125–46. https://doi.org/10.36701/wahatul.v7i1.3275.

Hakim, Muhammad Ahdi Luqmanul, dan Triwaty Arsal. "Praktik Pemberdayaan Berbasis Kemandirian Wilayah melalui Peran Srikandi Program Kampung Sedekah." Langgas: Jurnal Studi Pembangunan 4, no. 2 (2025): 74–83. https://doi.org/10.32734/ljsp.v4i2.21052.

Hastika, Ridha, dan Hasan Ismail. "Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Kedung Baruk." Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa 1, no. 6 (2023): 157–68.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1076.

Hidayatullah, Fitra A., dan Tri Suminar. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan melalui Program Desa Wisata untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten." Lifelong Education Journal 1, no. 1 (2021): 1–11. https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.4.

Junaedi, Fajar. Penelitian Tindakan Partisipatif. t.t.

Kusumawardani, Lita H., dan Anggi A. Saputri. "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah." Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia 10, no. 2 (2020). https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514.

Lailiyah, Eva H., Dinasti A. Hakim, dan Alifah. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan." Community Empowerment 6, no. 2 (2021): 99–104. https://doi.org/10.31603/ce.4403.

Meliyana, Sitti Masyitah, Ansari Saleh Ahmar, Abdul Rahman, dan Hastuty Musa. Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Program Kampung Bersih Nusantara di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. 2025.

Muqhits, Nur Anwar, dkk. Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. t.t.

Nichols, Laura. "Participatory Program Planning: Including Program Participants and Evaluators." Evaluation and Program Planning 25, no. 1 (2002): 1–14. https://doi.org/10.1016/S0149-7189(01)00044-1.

Nopiyanto, Yahya E., Septian Raibowo, Arisman Prabowo, Dede P. Saputro, dan Ferdinal Dongoran. "Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak-Anak di Kelurahan Mangunharjo pada Masa Pandemi Covid-19." JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) 2, no. 1 (2021): 34–43. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.459.

Putnam, Robert D. Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon & Schuster, 2000.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Rogers, Everett M. Diffusion of Innovations. 5th ed. New York: Free Press, 2003.

Safitri, Nurul, Rita Myrna, dan Slamet Usman Ismanto. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi." JANE: Jurnal Administrasi

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Negara 14, no. 1 (2022): 304. https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41314.

Safitri, Via Dwi Ria, dan Alfin Mustikawan. "Efektivitas Praktik Pembebasan Paulo Freire dalam Meningkatkan Kesadaran Kritis Anggota Komunitas Kasih Baca." Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 5, no. 1 (2026): 113–28. https://doi.org/10.18860/djsipps.v5i1.21009.

Sipahutar, Chindy Maria Rohani. "Pengelolaan Sampah untuk Menjaga Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat." Unri Conference Series: Community Engagement 5 (2023): 450–57. https://doi.org/10.31258/unricsce.5.450-457.

Stern, Paul C. "Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior." Journal of Social Issues 56, no. 3 (2000): 407–24. https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175.

Sugiritama, I Wayan, I. G. N. Sri Wiryawan, dan I. G. A. D. Ratnayanthi. "Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah melalui Metode Penyuluhan." Buletin Udayana Mengabdi 20, no. 1 (2021): 64–70. https://doi.org/10.24843/BUM.2021.v20.i01.p11.

Tim Penulis KKN 206. Laporan Buku KKN 206 Desa Mengok. Disunting oleh Nurul Qomariyah. Bondowoso: Kelompok KKN 206, 2026.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.